

## PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SOSIALISASI PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR DIARE PADA SISWA/I SMA NEGERI 6 DEPOK DENGAN METODE PHBS

Mulyadi<sup>1</sup>, Bagas Gunanto<sup>2</sup>, Audy Salsabila<sup>3</sup>, Vergi Rafiah Iswari<sup>4</sup>, Haura Shabirah<sup>5</sup>, Tiar Kasih Jeremias Sihombing<sup>6</sup>, Muhammad Hafizh Azzuraiqi<sup>7</sup>, Virens Rizaldi<sup>8</sup>, Aditya Ibnu Gunawan<sup>9</sup>

UPN “Veteran” Jakarta

Email : [mulyadi@upnvj.ac.id](mailto:mulyadi@upnvj.ac.id)<sup>1</sup>, [2310713153@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310713153@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>2</sup>,  
[2310713034@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310713034@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>3</sup>, [2310713144@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310713144@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>4</sup>,  
[2310713129@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310713129@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>5</sup>, [2310713136@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310713136@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>6</sup>,  
[2310713127@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310713127@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>7</sup>, [2310713029@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310713029@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>8</sup>,  
[2310713107@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310713107@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>9</sup>

### ABSTRAK

Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada partisipasi dan partisipasi aktif siswa dalam memahami suatu topik pembelajaran. PjBL merupakan suatu pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk membekali siswa dengan rasa tanggung jawab dan partisipasi dalam proses pembelajarannya. Topik utama pengabdian masyarakat ini adalah “Komitmen terhadap Kesehatan dan Kesejahteraan” dari bagian “Pemerataan Pembangunan”. Lingkungan merupakan faktor yang dapat menyebabkan penyakit, dan kemampuan yang terjadi akibat kurang menjaga lingkungan adalah diare. Diare sendiri merupakan kondisi dimana seseorang buang air besar dalam satu hari dengan frekuensi minimal tiga kali atau lebih dan memiliki konsistensi yang lembek atau cair. Pencegahan penyakit tersebut dapat dilakukan dengan melakukan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS). PHBS merupakan kependekan dari perilaku hidup bersih dan sehat, yang fokus untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri, serta meningkatkan kesehatan pada setiap individu. Dalam pengabdian masyarakat ini, delapan Mahasiswa dari Program Studi Kesehatan Masyarakat UPN “Veteran” Jakarta melakukan kolaborasi dengan SMA Negeri 6 Depok dalam pengabdian masyarakat. Tujuan kegiatan adalah untuk memberi edukasi kepada siswa SMA Negeri 6 Depok terkait topik “Penjelasan, Penanganan, dan Pencegahan Penyakit Menular Diare”.

**Kata Kunci:** PjBL; Diare; PHBS.

### ABSTRACT

*Project Based Learning (PjBL) is a form of education that emphasizes the active participation and participation of students in understanding a learning topic. PjBL is a teaching approach that aims to equip students with a sense of responsibility and participation in the learning process. The main topic of this community service is “Commitment to Health and Welfare” from the “Equitable Development” section. The environment is a factor that can cause disease, and the ability that occurs due to lack of environmental protection is diarrhea. Diarrhea itself is a condition where a person defecates in one day with a frequency of at least three times or more and has a mushy or liquid consistency. Limiting the disease can be done by doing Healthy and Clean Living Behavior (PHBS). PHBS is short for clean and healthy living behavior, which focuses on maintaining personal hygiene and health, and improving health in each individual. In this community service, eight students from the Public Health Study Program of UPN “Veteran” Jakarta collaborated with SMA Negeri 6 Depok in community service. The purpose of the activity was to educate students of SMA Negeri 6 Depok on the topic of “Explanation, Handling, and Prevention of Diarrhea Communicable Disease”.*

**Keywords:** PjBL; Diarrhea; PHBS.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan mengutamakan keikutsertaan dan partisipasi aktif untuk memperdalam pemahaman suatu topik pembelajaran. PjBL merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok (Goodman dan Stivers, 2010). Bentuk pembelajaran ini akan dilaksanakan pada mata kuliah MKWU pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dengan tema membangun Indonesia Emas 2045. Pada tema “Indonesia Emas 2045” memiliki empat pilar yaitu Pembangunan Manusia dan Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, Pemerataan Pembangunan, dan Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan, dari tiap-tiap pilar tersebut memiliki beberapa tema yang mengutamakan beberapa aspek.

Maka tema yang kami ambil adalah “Komitmen Terhadap Lingkungan Hidup” dari pilar “Pemerataan Pembangunan”, alasan kami mengambil tema tersebut dalam perspektif nilai Bela Negara karena dalam menjaga keutuhan negara diperlukan fisik dan mental yang sehat dengan membentuk komitmen terhadap lingkungan oleh masyarakat sejak dini. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan penyakit menurut teori HL Bloom (1974). Salah satu bentuk upaya kita dalam menjaga kesehatan adalah berkomitmen menjaga lingkungan agar terhindar dari berbagai jenis penyakit. Salah satu jenis penyakit yang sering terjadi akibat kurang menjaga lingkungan adalah diare.

Diare sendiri merupakan kondisi dimana seseorang buang air besar dalam satu hari dengan frekuensi minimal tiga kali atau lebih dan memiliki konsistensi yang lebih lembek atau cair. Di dunia, 6 juta anak tercatat meninggal karena diare setiap tahun, sebagian kematian tersebut terjadi di negara-negara berkembang. WHO mengungkapkan, diperkirakan 1,87 juta anak balita meninggal karena diare di negara berkembang, dimana 8 dari 10 kematian berada pada usia kurang dari 2 tahun. Tak hanya pada balita, anak-anak di usia 6-12 tahun hingga remaja juga rentan dengan penyakit diare. Hal ini disebabkan sanitasi lingkungan yang buruk, fasilitas kebersihan belum memadai, serta perilaku hidup sehat mereka yang masih sembarangan.

Pembatasan penyakit tersebut dapat dilakukan dengan melakukan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS). PHBS merupakan kependekan dari perilaku hidup bersih dan sehat, yang berfokus untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri, serta meningkatkan kesehatan pada tiap individu yang bisa dilakukan dimana saja. PHBS memiliki beberapa indikator, seperti menjaga kebersihan tangan, mengonsumsi makanan sehat, menjaga kebersihan toilet, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Depkes RI, 2011). Maka dari itu kami ingin mengajak siswa dan siswi pada SMA Negeri 6 Depok dalam berkomitmen menjaga lingkungan sejak dini dengan melakukan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS).

## **METODE**

Dalam pelaksanaan penyuluhan kegiatan ini kami menggunakan metode ceramah dan diskusi kepada seluruh partisipan kegiatan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan oleh 8 orang Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Sasaran dari program pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada siswa/i SMA Negeri 6 Depok yang diselenggarakan di dalam laboratorium. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana siswa

memahami tentang topik yang kami sampaikan, yaitu mengenai "Penjelasan, Penanganan, dan Pencegahan Penyakit Menular Diare", maka para siswa diberikan pre-test sebelum pemaparan materi dan juga post-test setelah pemaparan materi. Tak hanya diberikan soal pre-test dan post-test kami juga memberikan cara-cara untuk mencegah penyakit menular diare dengan beberapa kiat yang salah satunya kami praktikan yaitu mencuci tangan dengan prosedur yang benar.

1. Tahap Persiapan
  - a. Analisis permasalahan dan situasi.
  - b. Pembuatan grup LINE Kelompok 4 PjBL.
  - c. Penyusunan proposal PjBL.
  - d. Pengajuan proposal PjBL dengan pihak kampus.
  - e. Melakukan koordinasi dengan pihak SMA Negeri 6 Depok.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Tempat : SMA Negeri 6 Depok
  - b. Hari/Tgl : Senin, 29 April 2024
  - c. Pukul : 07.30 s/d selesai
  - d. Pelaksana : 8 Orang Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
  - e. Langkah Kegiatan :
    1. Kegiatan :
      - Kegiatan pendahuluan : Briefing, pembukaan oleh pihak sekolah dan sambutan dari ketua kelompok
      - Kegiatan inti : pre-test, pemaparan, diskusi
      - Kegiatan penutup : post-test, pemberian hadiah, foto bersama
    2. Metode : Ceramah dan diskusi
    3. Media : Powerpoint
    4. Evaluasi
    5. Refleksi : Presentasi : Canva dan proyektor : pre-test dan post-test

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan ini merujuk pada 4 langkah action research yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Perencanaan**

- a. Perizinan ke Fakultas Ilmu Kesehatan dan SMA Negeri 6 Depok
- b. Sosialisasi program penyuluhan di SMAN 6 Depok yang melibatkan siswa, guru, dan tim pelaksana.
- c. Penyusunan program penyuluhan

### **2. Pelaksanaan**

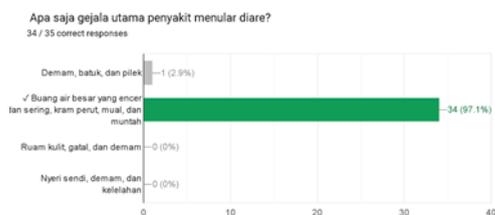
Pelaksanaan dalam kegiatan ini berupa implementasi PjBL yang dilaksanakan adalah:

- a. Edukasi tentang "Penjelasan, Penanganan, dan Pencegahan Penyakit Menular Diare"
- b. Diskusi
- c. Pembagian hadiah bagi peserta yang aktif

### **3. Observasi, Monitoring, dan Evaluasi**

Observasi dilakukan terhadap proses implementasi kegiatan berdasarkan indikator program. Instrumen yang digunakan untuk observasi dan monitoring berupa pengisian

soal pilihan ganda. Berikut adalah kegiatan evaluasi: Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami memastikan bahwa selain melakukan pemaparan materi secara cermat, kami juga mengambil langkah tambahan dengan merancang kuesioner pre-test dan post-test. Kuesioner ini memiliki peran yang signifikan dalam menilai pemahaman peserta didik sebelum dan setelah materi disampaikan. Adapun indikator pertanyaan yang dikategorikan ke dalam 5 (lima) kategori yang meliputi: Pertama, menyebutkan gejala utama penyakit menular diare. Kedua, pemahaman mengenai penyebab dan penularan penyakit diare. Ketiga, pemahaman tentang cara mencegah penyakit diare. Keempat, pemahaman manfaat penerapan PHBS dalam penyakit menular diare. Kelima, pemahaman tentang kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Hasil pre-test menyebutkan gejala utama penyakit menular diare.



Gambar 2. Hasil post-test menyebutkan gejala utama penyakit menular diare.

Berdasarkan hasil data diatas, pemahaman peserta didik mengenai gejala utama penyakit menular diare menunjukkan adanya peningkatan yang dapat diamati melalui perubahan persentase. Berdasarkan hasil pre-test, nilai maksimum berada pada jawaban “Buang air besar yang encer dan sering, kram perut, mual, dan muntah” sebanyak 97,1% atau sebanyak 34 responden. Kemudian berdasarkan hasil post-test, nilai maksimum berada pada jawaban “Buang air besar yang encer dan sering, kram perut, mual, dan muntah” sebanyak 100% atau sebanyak 35 responden menunjukkan adanya peningkatan dari 97,1% menjadi 100%.



Gambar 3. Hasil pre-test pemahaman mengenai penyebab dan penularan penyakit diare.



Gambar 4. Hasil post-test pemahaman mengenai penyebab dan penularan penyakit diare.

Berdasarkan hasil data diatas, pemahaman peserta didik sudah memahami dengan baik mengenai penyebab penyakit diare yaitu “Virus, bakteri, atau parasit”. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test seluruh responden mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban “Virus, bakteri, atau parasit” sebanyak 100%. Lalu, untuk pemahaman peserta didik mengenai cara penularan penyakit diare menunjukkan adanya peningkatan yang dapat diamati melalui perubahan persentase. Berdasarkan hasil pre-test, nilai maksimum berada pada jawaban “Melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi” sebanyak 82,9% atau sebanyak 29 responden. Kemudian berdasarkan hasil post-test, nilai maksimum berada pada jawaban “Melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi” sebanyak 94,3% atau sebanyak 33 responden menunjukkan adanya peningkatan dari 82,9% menjadi 94,3%, Sementara Sebanyak 5,7% menjawab “Melalui udara yang terkontaminasi” Atau setara 2 anak dari 31 siswa yang menjawab jawaban tersebut.



Gambar 5. Hasil pre-test pemahaman tentang cara mencegah penyakit diare.

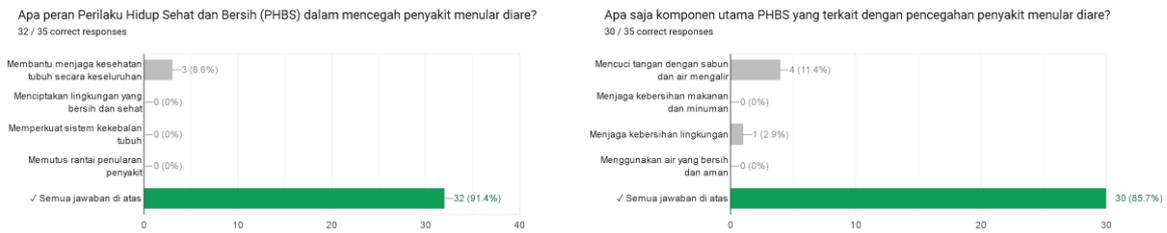


Gambar 6. Hasil post-test pemahaman tentang cara mencegah penyakit diare.

Berdasarkan hasil data diatas, pemahaman peserta didik mengenai cara mencegah penyakit menular diare menunjukkan adanya peningkatan yang dapat diamati melalui perubahan persentase. Berdasarkan hasil pre-test, nilai maksimum berada pada jawaban “Benar semua” sebanyak 80% atau sebanyak 28 responden dan “Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir secara teratur” sebanyak 8,6% atau sebanyak 3 responden serta untuk Jawaban “Makan makanan yang dimasak dengan benar dan higienis” sebanyak 11.4% atau sebanyak 4 responden. Kemudian berdasarkan hasil post-test, nilai maksimum berada pada jawaban “Benar semua” sebanyak 94,3% atau sebanyak 33 responden menunjukkan adanya peningkatan dari nilai pre-test.



Gambar 7. Hasil pre-test pemahaman manfaat penerapan PHBS dalam penyakit menular diare

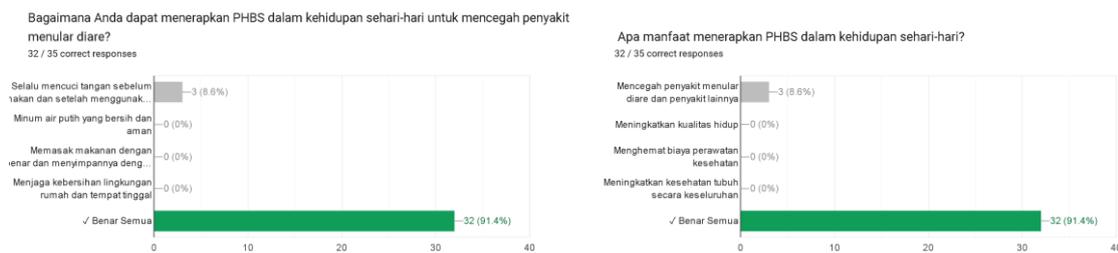


Gambar 8. Hasil post-test pemahaman manfaat penerapan PHBS dalam penyakit menular diare

Berdasarkan hasil data diatas, pemahaman peserta didik mengenai pemahaman manfaat penerapan PHBS dibagi menjadi dua soal. Untuk soal pertama tentang peran kegiatan PHBS dalam mencegah penyakit menular diare menunjukkan adanya peningkatan yang dapat diamati melalui perubahan persentase. Berdasarkan hasil pre-test, nilai maksimum berada pada jawaban “Benar semua” sebanyak 80% atau sebanyak 28 responden dan “Membantu menjaga kesehatan tubuh secara keseluruhan” sebanyak 8,6% atau sebanyak 3 responden serta untuk Jawaban “Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat” sebanyak 11.4% atau sebanyak 4 responden. Kemudian berdasarkan hasil post-test, nilai maksimum berada pada jawaban “Benar semua” sebanyak 91,4% atau sebanyak 32 responden menunjukkan adanya peningkatan dari nilai pre-test. Lalu, untuk soal kedua tentang komponen utama PHBS dalam mencegah penyakit menular diare menunjukkan adanya peningkatan yang dapat diamati melalui perubahan persentase. Berdasarkan hasil pre-test, nilai maksimum berada pada jawaban “Semua jawaban di atas” sebanyak 74,3% atau sebanyak 26 responden. Kemudian berdasarkan hasil post-test, nilai maksimum berada pada jawaban “Semua jawaban di atas” sebanyak 85,7% atau sebanyak 30 responden menunjukkan adanya peningkatan dari 74,3% menjadi 85,7%, maka pemahaman responden terkait komponen utama PHBS dalam mencegah penyakit menular diare meningkat sebesar 4 orang atau 11,4%.



Gambar 9. Hasil pre-test pemahaman tentang kebersihan lingkungan.



Gambar 10. Hasil post-test pemahaman tentang kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil data diatas, pemahaman peserta didik mengenai kebersihan lingkungan dibagi menjadi dua soal. Untuk soal pertama tentang penerapan kegiatan PHBS dalam mencegah penyakit menular diare menunjukkan adanya peningkatan yang dapat diamati melalui perubahan persentase. Berdasarkan hasil pre-test, nilai maksimum berada pada jawaban “Semua jawaban di atas” sebanyak 85,7% atau sebanyak 30 responden dan “Selalu mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan toilet” sebanyak 8,6% atau sebanyak 3 responden; serta untuk Jawaban “Menjaga kebersihan lingkungan rumah dan tempat tinggal” dan “Memasak makanan dengan benar dan menyimpannya dengan aman” sebanyak 2,9% atau sebanyak 1 responden. Kemudian berdasarkan hasil post-test, nilai maksimum berada pada jawaban “Semua jawaban di atas” sebanyak 91,4% atau sebanyak 32 responden menunjukkan adanya peningkatan dari nilai pretes. Lalu, untuk soal kedua tentang manfaat PHBS dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya peningkatan yang dapat diamati melalui perubahan persentase. Berdasarkan hasil pre-test, nilai maksimum berada pada jawaban “Semua jawaban di atas” sebanyak 80% atau sebanyak 28 responden. Kemudian berdasarkan hasil post-test, nilai maksimum berada pada jawaban “Semua jawaban di atas” sebanyak 91,4% atau sebanyak 30 responden menunjukkan adanya peningkatan dari 80% menjadi 91,4%.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan berikutnya. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, kelompok kami berinisiatif untuk turut serta melakukan penyuluhan terkait meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan dengan metode PHBS dalam mengatasi penyakit diare kepada siswa/i SMAN 6 Depok. Selain itu, kami juga mengadakan pre-test dan post-test untuk mengukur sejauh mana siswa/i tujuan kami dapat memahami tentang topik yang kami sampaikan.

Penyusunan jadwal aktivitas kami pun tersusun secara teratur agar pembaca mengetahui bagaimana keberlangsungan project kami. Berikut penyusunan jadwal aktivitas kami:

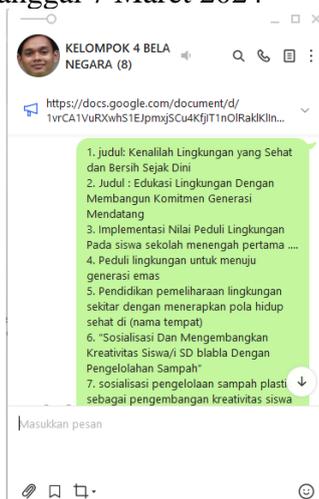
1. Pembuatan grup pada 4 Maret 2024



Gambar 1. Membuat grup kelompok 4 PjBL di aplikasi LINE.

Sumber: (Kelompok 4 PjBL, 2024)

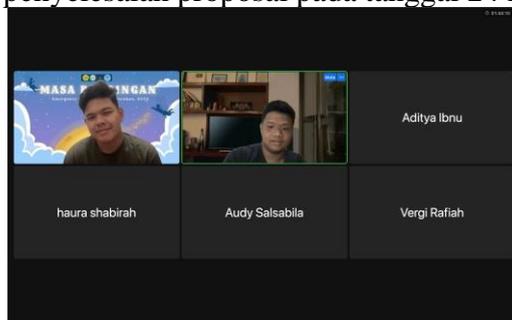
2. Penentuan tema PjBL pada tanggal 7 Maret 2024



Gambar 2. Mendiskusikan tema yang akan diambil dan pembagian peran masing-masing anggota.

Sumber: (Kelompok 4 PjBL, 2024)

3. Rapat pertama untuk penyelesaian proposal pada tanggal 24 Maret 2024



Gambar 3. Mendiskusikan proposal yang akan dipresentasikan kepada dosen MKWU.

Sumber: (Kelompok 4 PjBL, 2024)

4. Mempresentasikan proposal kepada dosen MKWU pada tanggal 26 Maret 2024



Gambar 4. Presentasi proposal yang telah disusun bersama kepada dosen MKWU untuk diajukan ke SMA 6 Depok.

Sumber: (Kelompok 4 PjBL, 2024)

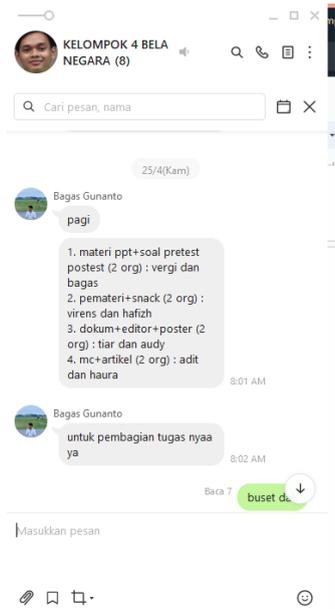
5. Meminta izin dan mengajukan proposal yang telah dibuat dan disetujui dosen MKWU kepada pihak SMA 6 Depok untuk kesediaan pihak SMA 6 Depok menjadi fasilitator kegiatan PjBL kami pada tanggal 23 April 2024



Gambar 5. Meminta izin kepada pihak SMA 6 Depok terkait perizinan kegiatan PjBL di SMA 6 Depok.

Sumber: (Kelompok 4 PjBL, 2024)

6. Mempersiapkan materi dan keperluan yang akan dibutuhkan pada saat kegiatan PjBL pada tanggal 25 April 2024



Gambar 6. Pembagian tugas pada masing - masing anggota untuk persiapan pelaksanaan kegiatan PjBL

Sumber: (Kelompok 4 PjBL, 2024)

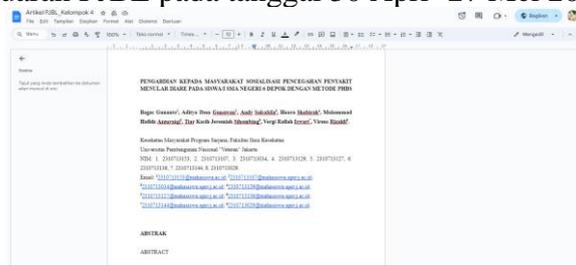
- Melakukan kegiatan PjBL berupa penyuluhan kepada siswa/i SMA 6 Depok pada tanggal 29 April 2024



Gambar 7. Melakukan penyuluhan kepada siswa/i SMA 6 Depok di ruang lab fisika dengan dibimbing wakil kesiswaan.

Sumber: (Kelompok 4 PjBL, 2024)

- Penyusunan hasil luaran PJBL pada tanggal 30 April -27 Mei 2024



Gambar 8. Menyusun hasil luaran PjBL yang telah dilaksanakan

Sumber: (Kelompok 4 PjBL, 2024)

Dosen pembimbing dan dosen pengampu Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU) memantau dan membimbing kemajuan proyek kami. Mereka juga memberikan bimbingan terkait kemajuan dan kendala yang dihadapi. Selain itu, bimbingan dosen tersebut memainkan peran penting dalam keberhasilan proyek ini. Hasil dari proyek ini akan dinilai oleh setiap dosen pengampu Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU) berdasarkan dampak dan pengaruhnya terhadap masyarakat lingkungan sekolah SMA 6 Depok. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) akan dihitung oleh masing-masing dosen. Setelah setiap rangkaian proyek selesai, kami mendistribusikan dokumentasi proyek kami dalam bentuk poster, video, dan artikel. Fokus proyek kami adalah untuk menunjukkan upaya kami untuk memberikan edukasi bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat dapat menghindari penyakit menular seperti diare yang akan berdampak pada pemahaman dan konsentrasi yang didapat selama proses belajar mengajar di sekolah. Hasil luaran dari proyek yang kami laksanakan akan dibagikan ke khalayak umum sehingga publik dapat melihat hasil kegiatan yang kami lakukan. Kami berharap melalui artikel yang berfokus pada edukasi dapat menunjukkan bahwa penguasaan IPTEK dan pembangunan manusia benar adanya dalam hal kesehatan dan kualitas hidup. Selama proses proyek kami, ada beberapa kendala saat menghubungi pihak sekolah untuk meminta izin, kurangnya salah satu anggota kelompok saat kegiatan penyuluhan dikarenakan sedang sakit, fasilitas ruangan yang kami pakai untuk penyuluhan tidak ada media proyektor. Saat kami menghadapi kesulitan berkomunikasi dengan sekolah, kami dapat berunding secara langsung dengan bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan. Sekolah memberikan waktu dan kesempatan untuk memberikan penyuluhan, meskipun ini berarti mengurangi waktu pembelajaran siswa/i SMA 6 Depok. Solusi permasalahan

selanjutnya adalah kurangnya salah satu anggota kelompok dikarenakan sedang sakit. Pada akhirnya, kami melakukan kegiatan penyuluhan dengan anggota yang berjumlah 7 orang. Terakhir, terkait proyektor kami meminta kepada pihak sarana prasana sekolah SMA 6 Depok untuk meminjamkan proyektor agar penyuluhan kami berjalan lancar karena media yang kami gunakan berupa power point.

## **KESIMPULAN**

Terbukti bahwa kegiatan edukasi tentang penyakit menular diare yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 29 April 2024 di SMA Negeri 6 Depok meningkatkan pemahaman siswa. Hasil analisis data pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada semua indikator. Pengetahuan tentang gejala utama penyakit menular diare meningkat dari 97,1% pada pre-test menjadi 100% pada posttest, menunjukkan bahwa hampir semua siswa memahami gejala utama penyakit menular diare setelah kelas berakhir. Selain itu, pemahaman peserta didik tentang penyebab penyakit menular diare meningkat secara signifikan dari 100% pada pre-test menjadi 100% pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa semua siswa memahami dengan baik penyebab penyakit menular diare. Pengetahuan tentang cara penularan penyakit menular diare meningkat dari 82,9% pada pre-test menjadi 94,3% pada post-test, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memahami cara penularan penyakit menular diare setelah kelas. Pemahaman tentang cara mencegah penyakit menular diare meningkat dari 80% pada pretest menjadi 94,3% pada posttest. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memahami dengan baik bagaimana mencegah penyakit menular diare setelah kelas. Memahami manfaat PHBS dalam mencegah diare juga meningkat. Pada soal pertama, peran PHBS meningkat dari 80% pada pre-test menjadi 91,4% pada post-test. Pada soal kedua, komponen utama PHBS meningkat dari 74,3% pada pre-test menjadi 85,7% pada post-test. Dengan demikian, semua siswa/i sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena telah mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa/i dalam merealisasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Crystandy, M. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Dampak Penggunaan Gadget pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(2), 139-145.
- Depkes RI. (2011). *Buku Saku Petugas Kesehatan: Lintas Diare Lima Langkah Tuntaskan Diare*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dyna, F., Dayu, V., & Indrawati, D. (2018). Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare. Sumatera: STIKes Payung Negeri Pekanbaru.
- Elfaladonna, F., Putra, A. M., & Octarina, A. (2023). Sosialisasi Pembelajaran Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi di SDN 208 Palembang. *Ikhlas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 34-43.
- Hanifa, N., & Luthfeni Hanifa. (2006). *Makanan yang Sehat*. Bandung: Azka Press.
- Hendrastuti, C.B. (2019) Hubungan Tindakan pencegahan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita, *Jurnal PROMKES*, 7(2), p. 215.
- Imami, N.R. (2007) Pengumpulan Data Dalam penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 (1), 35-40, 2007.
- IPB University. (2023) *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietek, Jurnal Ilmu gizi Dan Dietetik*.
- Khadijah, S. (2017) Hubungan Perilaku Jajan Sembarangan dengan Kejadian Diare pada Anak

- Sekolah Di SDN 82 Palembang Tahun 2016, Jurnal Kesehatan.
- Nur Anisah, I. and Irdawati S. Kep., N. (1970) Hubungan kebiasaan anak jajan Diluar Dengan Kejadian Diare Pada Siswa SD negeri 3 mudal boyolali, UMS ETD-db.
- Nurul Dwi, R., Azzahra, S, Farida, D, Lestari, B. , Prawitasari, D, Arozak, M. R, & Hidayatun N., r. (2018). Makalah Tentang Diare.
- Rahmania, A. (2018). Hadist Islam Upaya Menjaga Pencegahan Diare, Jurnal Kedokteran Universitas YARSI.
- Rangkuti, N.F. et al. (1970) Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki lima dengan kejadian penyakit diare di mi nurul fadhilah bandar setia, Digital Repository Universitas Negeri Medan.
- Saputri, N. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bernung. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 10(1), 101-110.
- Sari, N. P., & Widiyanti, N. (2024). Peran Agen Sosialisasi dalam lingkungan anak. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 2(12), 62-72.
- Sholikhah, A. (2020). Peran keluarga sebagai tempat pertama sosialisasi budi pekerti Jawa bagi anak dalam mengantisipasi degradasi nilai-nilai moral. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, 15(1), 111-126.
- Tim Penyusun. (2023). Juklak Pelaksanaan PjBL MKWU UPN “VETERAN” JAKARTA. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.
- World Health Organization (WHO). (2017). Diarrhoea Disease.
- Yani, F. A., Hasibuan, H. A., Dalimunthe, M. A., Haryani, M. H. T., & Firzah, N. (2021). Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMA Negeri 1 Pancur Batu. Journal Transformation of Mandalika, 2(3), 10-17.